

TRANSFORMASI DAKWAH MAGIS DI RUANG DIGITAL: ANALISIS YOUTUBE RUQYAH ASWAJA TV

Nur Asiyah, Arina Rahmatika

STAI Sunan Pandanaran

Nuryaya1612@gmail.com, Arina.eljawie@gmail.com

Abstract

The culture of Indonesian society, which is deeply rooted in animism and dynamism, still sees the widespread practice of magical rituals, including shamanism, in various parts of the country, even in the 21st century. This phenomenon has drawn the attention of a young preacher and ruqyah practitioner from Jombang, East Java, Gus Allam A'lauddin Siddiqiy, M.Pd.I. He focuses not only on non-medical healing but also emphasizes ruqyah-based preaching in alignment with the principles of Aswaja (Ahlu Sunnah wal Jama'ah). As a result, he established a community of Aswaja-based cadres specializing in tibbun nabawi (Prophetic medicine) called Jam'iyyah Ruqyah Aswaja or JRA. The research method employed in this study is qualitative, with the primary source being content from the Ruqyah Aswaja TV YouTube channel. The researcher identifies preaching messages through data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the Ruqyah Aswaja YouTube channel not only serves as a means to assist the public in the field of supernatural or magical healing but also acts as a platform for preaching. It aims to reawaken society to Islamic teachings in accordance with shari'ah principles.

Keywords: *Magical Preaching, Da'wah Messages, and Ruqyah Aswaja TV*

Abstrak

Kultur masyarakat Indonesia yang tak pernah lepas dari *animisme* dan *dynamisme*, salah satunya praktik magis yaitu perdukunan masih marak terjadi di berbagai belahan masyarakat Indonesia hingga di abad 21 sekarang ini. Hal tersebut kemudian menjadi perhatian salah satu da'i muda dan juga praktisi ruqyah yang berasal dari Jombang Jawa Timur yaitu Gus Allam A'lauddin Siddiqiy, M.Pd.I. bukan hanya berfokus pada pengobatan non medis namun juga menekankan pada *dakwah ruqyah* yang selaras dengan kaidah-kaidah Aswaja (*Ahlu Sunnah wal Jama'ah*), sehingga dibentuklah sebuah komunitas kader Aswaja pada bidang *tibbun nabawi* yang bernama Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sumber utama adalah tayangan pada channel *Youtube*

Ruqyah Aswaja TV. Penulis mengidentifikasi pesan dakwah dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, channel *Youtube* Ruqyah Aswaja bukan hanya berperan dalam membantu masyarakat dalam bidang pengobatan supranatural atau magis, namun juga sebagai wadah untuk berdakwah, menyadarkan kembali masyarakat pada syari'at sesuai ajaran agama islam.

Kata kunci: *Dakwah Magis, Pesan dakwah, Ruqyah Aswaja TV*

PENDAHULUAN

Dalam praktik kehidupan sekarang ini, dakwah mendapatkan tantangan yang luar biasa di tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari masih banyaknya praktik perdukunan dan santet yang merupakan antitesis dari kegiatan dakwah. Meski zaman sudah berganti dan teknologi informasi sudah sedemikian pesat, tetapi praktik perdukunan dan santet masih saja ada dan membudaya di tengah masyarakat. Tradisi datang dan meminta tolong pada dukun untuk menyelesaikan permasalahan secara supranatural seperti menyantet, menggandakan uang, hingga meminta pesugihan, memang kerap terjadi di kalangan masyarakat. Selain menyimpang dari syariat Islam, hal ini juga memberi dampak kerugian yang cukup *signifikan* pada korban atau masyarakat lainnya, baik secara moral maupun material.¹

Praktik tersebut merupakan bagian dari praktik magis, dan yang menjadi objeknya adalah pada sesuatu yang bersifat magis, yaitu di luar akal dan nalar, serta tidak dapat dibuktikan secara rasional akar penyebabnya. Hal ini karena magis adalah sifat yang berkaitan dengan hal-hal gaib yang menguasai alam pikiran dan tindakan manusia. Istilah magis sendiri berarti sebuah kata sifat yang berhubungan dengan hal-hal magis.² Dengan demikian, kata magis berarti menunjukkan suatu cara tertentu yang diyakini dapat menimbulkan kekuatan gaib dan dapat menguasai alam sekitar, termasuk alam pikiran manusia.³

Dunia magis memiliki karakter yang misterius dan seringkali bertentangan dengan prosedur umum dalam melakukan sesuatu. Kekuatan magis memberikan penglihatan yang memiliki kesan ajaib bagi orang lain yang tidak memiliki pengetahuan tentang mekanisme kerja magis. Apalagi memang magis sendiri dalam penggunaannya dilakukan secara tersembunyi, dan salah satunya dengan menggunakan bahasa yang digunakan dalam berbicara. Inilah yang dinamakan dengan mantra yang diyakini memiliki kekuatan untuk bisa mengabulkan apa yang diinginkan. Dari pemahaman tersebut, magis tentu saja berbeda dengan ilmu pengetahuan, di

¹. Observasi pada kanal Youtube Jam'iyyah Ruqyah Aswaja diakses pada tanggal 6 Juli 2024

². Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/magis>, Januari,12,2023, diakses pukul 15:41.

³. Wahyu Istirawati, “*Makna Islamisme Magis Dalam Pemikiran Feby Indirani*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023), 1.

mana ilmu pengetahuan selalu menerima pengamatan langsung dan berdasarkan analisis yang logis.⁴ Sedangkan praktek magis adalah kakuatan yang tidak dapat dijelaskan secara logis-matematis, namun dapat dijelaskan dengan menggunakan cara pemahaman dan berdasarkan pengalaman langsung.⁵

Tetapi, ketika dua entitas yang saling berlawanan kemudian dijadikan satu, yaitu antara dakwah dan sesuatu yang magis, tentu saja hal ini menjadi sesuatu yang unik dan menarik. Hal ini juga yang menjadi awal dari latar belakang penelitian ini, yaitu tentang bagaimana dakwah yang menyeru kepada kebaikan dan jalan Allah Swt. Perpaduan kedua entitas tersebut menariknya teraksentuasi dari tayangan media sosial dalam Channel Youtube, di mana hal tersebut menjadi wahana untuk merepresentasikan bagaimana praktik dakwah diarahkan untuk menanggulangi praktik magis. Dengan demikian, media dalam hal ini menjadi wahana untuk bisa mengedukasi dan menanggulangi dampak dari praktik magis.

Tentu saja dalam kaitan ini tidak mungkin hanya bersandarkan kepada media saja tanpa harus merujuk kepada gambaran praktik yang dilakukan oleh pihak yang menjadi aktor di dalam tayangan media tersebut. Agar tidak mengada-ada, aktor yang dipilih tentu saja harus memiliki praktik, metode, dan memiliki representasi yang kuat untuk bisa melaksanakan hal tersebut. Jadi, peneliti memilih untuk menggunakan komunitas Ruqyah Aswaja yang terkumpul dalam Jamiyyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang dipelopori oleh Gus Allama A'laudin Siddiqiy atau yang akrab disapa Gus Amak. Dalam praktiknya, Gus Amak tidak hanya fokus pada pengobatan non-medis, namun juga menekankan pada *dakwah ruqyah* yang selaras dengan kaidah-kaidah Aswaja (*Ahlu Sunnah wal Jama'ah*). Dari sinilah lahir sebuah komunitas kader Aswaja pada bidang *thibbun nabawi* yang bernama Jam'iyyah Ruqyah Aswaja atau disingkat JRA tersebut.⁶ Dari hal inilah, pada dasarnya praktik yang dilakukan Gus Amak dengan JRA-nya ini dapat dikategorikan sebagai dakwah magis. Hal ini karena ada banyak simbol, kode, serta narasi magis yang dapat ditemukan dalam dakwah yang terdapat pada video proses ruqyah yang dilakukan JRA ini.⁷

Perpaduan antara dakwah dan magis dalam praktik yang dilakukan Gus Amak dengan JRA-nya tentu menawarkan sisi keunikan tersendiri sehingga perlu dikaji. Apalagi kemudian praktik tersebut diposting di media sosial *Youtube*, sehingga bisa diakses oleh semua pihak.

⁴ Wahyu Istirawati, “*Makna Islamisasi Dalam Pemikiran Feby Indriani*”, 12-17.

⁵ Ali Nurdin “Dakwah Islam Dalam Prespektif Dunia Magis”, *Jurnal Internasional Conference Islamic Da'wah Development In Europe And Asia Pacific*, (UIN Sunan Ampel Surabaya 2016), 40.

⁶ Observasi pada situs web Jam'iyyah Ruqyah Aswaja, <https://ruqyahaswaja.com/>. diakses pada 12 Juni 2024

⁷. Ali Nurdin, *Komunikasi Magis, Fenomena Dukun Di Pedesaan*, (Yogyakart: LKiS Pelangi Aksara,

Hal ini tentu saja menjadi praktik dakwah yang luar biasa dampaknya. Praktik tersebut ada di *channel Youtube* Ruqyah Aswaja TV, di mana di dalamnya terdapat tayangan terkait pengobatan non-medis yang berasal dari gangguan yang bersifat magis atau supranatural, seperti santet, guna-guna, dan lain sebagainya. Penggunaan media dalam berdakwah dalam kaitan sisi magis ini merupakan sebuah terobosan terkait efisiensi dan efektivitas dakwah, karena hal ini berhubungan erat dengan transformasi pemikiran, terutama di kalangan *educated middle class* (pendidikan kelas menengah) sebagai elemen strategis dari unsur perubahan masyarakat.⁸ Hal ini tentu saja akan mengubah mindset khalayak terkait praktik dakwah yang bersinggungan dengan dunia magis atau supranatural tersebut.

Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya konten dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah yang memanfaatkan media sosial. Konten di dalam akun Youtube JRA sendiri sudah membuktikannya. Dengan jumlah *subscriber* yang cukup fantastis, yaitu mencapai 12,9 ribu dengan jumlah video yang diunggah sebanyak 552 video,⁹ tentu saja akun JRH ini memiliki dampak yang signifikan terkait dengan efektivitas dakwah berbasis aswaja ini. Sisi menarik dari praktik dakwah magis ini adalah bagaimana JRA ini selalu mengajarkan praktik ibadah dan amalan yang baik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Praktik yang dilakukan JRA selalu mengajak pasiennya mendirikan sholat, membaca sholawat, membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada *edukasi* bagi masyarakat untuk lebih bertawakal kepada Allah Swt serta berikhtiar untuk membentengi diri dari dampak kekuatan magis yang dilakukan oleh orang lain. Bahkan, hal yang paling penting adalah bagaimana komunitas JRA ini memberikan pengajaran tentang ruqyah sesuai tutunan Rasulullah Saw yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist, bukan datang dan minta tolong pada dukun. Hal menarik lainnya adalah risiko yang besar dari pemahaman sebagian besar orang bahwa berdakwah dengan bersentuhan pada aspek magis atau supranatural ini bisa berdampak terhadap aktornya. Apalagi dakwah yang bersinggungan dengan aspek magis ini umumnya banyak dihindari oleh masyarakat umum karena dianggap dapat membawa petaka yang akan muncul di luar akal logika dan rasional.¹⁰

Dari berbagai hal yang menarik dan unik di atas, penulis tertarik untuk meneliti dakwah yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja dengan pendekatan magis atau dapat disebut dakwah magis yang masih tergolong langka, unik dan penuh resiko serta keberanian yang tidak

⁸ Rahmawati, Istina. "Perkembangan Media Sebagai Sarana." *Jurnal Komunikasi Islam*, 3, no.1(2009), 46-7.

⁹. Observasi pada *channel Youtube* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja diakses pada tanggal 09 Juni 2024.

¹⁰. Lukman Al Farisi, Zidni Ilma Nafi'a, Moh Muslimin, "Representasi Dakwah Magis (Analisis Semiotika Dalam Youtube Kang Ujang Busthomi Cirebon)", *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, (UIN Sunan Ampel

main-main dalam menangani pasien dengan gangguan magis. Selain itu, Jam'iyyah Ruqyah Aswaja merupakan komunitas ruqyah yang mengikuti faham Nahdlatul Ulama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data utama yang berasal dari tayangan pada channel YouTube Ruqyah Aswaja TV. Penulis mengidentifikasi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan tersebut melalui serangkaian teknik pengumpulan data, yaitu observasi langsung terhadap konten video, wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, serta dokumentasi yang mendukung analisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks pesan dakwah secara komprehensif, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dan tujuan dakwah yang disampaikan melalui media digital tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis video yang diunggah pada akun YouTube Ruqyah Aswaja TV pada tahun 2019. Dari tayangan tersebut, penulis mengklasifikasikan dan memilih lima video dengan jumlah penonton terbanyak, yaitu episode berjudul: "*Ruqyah Menggunakan Tasbih Kaoka*," "*Mendakwahi Jin Ular*," "*Thoriqoh sebagai Perbentangan Diri dari Jin dan Sihir*," "*Buka Pocong Bayar 5,5 Juta*," dan "*Pengakuan Sang Mualaf Susuk Berkhadam dari Bali*." Kelima tayangan tersebut diunggah dalam rentang waktu Juli 2019 hingga Agustus 2019. Dalam video-video ini, Jam'iyyah Ruqyah Aswaja menghadapi pasien dengan berbagai keluhan penyakit non-medis yang berbeda, sehingga memberikan peluang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Tabel 1.1 Data Tayangan Channel Youtube Ruqyah Aswaja TV bulan Juli-Agustus 2019

No.	Judul Konten	Tanggal, Bulan, Tahun Upload	Jumlah Viewers (ribu)
1.	Ruqyah Menggunakan Tasbih Kaoka	23 Juli 2019	5.580
2.	Mendakwahi Jin Ular	24 Juli 2019	911
3.	Thoriqoh Sebagai Perbentangan diri dari Jin dan Sihir	06 Agustus 2019	395
4.	Buka Pocong Bayar 5,5 juta	22 Agustus 2019	2.7

5.	Pengakuan Sang Mualaf Susuk Berkhodam Dari Bali	31 Agustus 2019	670
----	--	-----------------	-----

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dakwah Magis di Ruang Digital

Di era digitalisasi 5.0 saat ini, berbagai aktivitas kehidupan mengalami pergeseran ke arah digital, tak terkecuali dalam bentuk penyampaian ilmu agama, salah satunya pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para da'i. Dalam hal ini, dakwah memiliki berbagai ragam pengemasan dalam penyampaian yang bervariatif. Dahulu penyampaian dakwah dilakukan secara tradisional, seperti pada perayaan acara-acara besar dalam Islam, pengajian di masjid, serta dalam tasyakuran berbagai hajatan masyarakat. Hal tersebut tampak mengalami sedikit pergeseran dari yang cenderung massif ke dalam bentuk digital.¹¹

Digitalisasi konten dakwah disebut juga dengan *digital religion*. Hal tersebut dapat ditemui dalam berbagai bentuk situs web, media sosial, serta platform digital lainnya. Berbagai ragam perangkat digital tersebut menjadi wadah baru bagi konten-konten keagamaan dengan tujuan dapat mengenai sasaran dakwah secara menyeluruh dan luas. Macam-macam bentuk pengemasan dakwah di ruang digital sebagai berikut: konten dakwah yang dikemas dalam bentuk video youtube dengan *live streaming* maupun *offline*, konten dakwah dalam bentuk *short video* atau video pendek atau dikenal dengan nama *one minute booster*. Konten dalam bentuk postingan gambar serta konten dalam bentuk animasi sebagai sarana edukatif biasanya ditunjukkan kepada anak-anak. Penggunaan ruang digital sebagai media penyampaian dakwah tak dapat dipungkiri memiliki sumbangsih yang cukup *signifikan* terhadap aktivitas dakwah.

Berdakwah sendiri merupakan anjuran bagi setiap muslim. Menyampaikan pesan ajaran agama islam berpedoman pada Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan serta solusi untuk problematika hidup manusia.¹² Berbagai problematika kehidupan masyarakat salah satunya yaitu terkait pengobatan penyakit terutama penyakit non medis. Tak sedikit masyarakat yang masih meminta bantuan pada selain Allah Swt untuk kesembuhan penyakit non medis yang diderita tetapi pada dukun dengan bantuan gaib.

¹¹ Lukman Fajariyah, Maqashid Al-Qur'an Sebagai Basis Paradigma dan Pengembangan Dakwah Islam di Ruang Digital, *Al Imam: Jurnal Managemen Dakwah* 6 no.2 (Juli-Desember 2023), 2. <https://ejournal.uinib.ac.id.jurnal/index.php/alimam/index>.

¹² Lukman Fajariyah, ..., 2-5.

Hal tersebut telah *dinormalisasi* sebagai tradisi turun temurun dari nenek moyang, disini lah penting untuk memberikan pemahaman ajaran agama Islam kepada masyarakat terkait penyimpangan yang dilakukan merupakan sebuah kesalahan. Islam memberi solusi pengobatan yang diajurkan Nabi Muhammad Saw dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir serta doa yang sesuai dengan syariaat islam.

Ruqyah secara terminologi adalah (*al-uzah*) sebuah perlindungan terapi dengan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang terkena penyakit, seperti panas, terkena sengatan binatang, kesurupan dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah, *ruqyah* adalah melindungi diri kepada Allah Swt dengan ayat-ayat Al-Qur'an, doa serta dzikir yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Hal ini pun sesuai riwayat yang shahih sesuai ketentuan-ketentuan yang telah disampaikan oleh para ulama.¹³ Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai wasilah pertolongan pertama bagi makhluk yang sakit hal ini pun selaras dengan firman Allah Swt dalam surah Fussilat ayat 44 sebagai berikut:

وَلَوْ جَاءُنَّهُ قُرْأَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَى فَ ٍ صَلَّتْ ٍ اِبْرَاهِيمَ هَأْعَجَمِيًّا وَعَرَبَ يٰ ٌ فُلْنُ هُوَ الَّذِينَ اَمْلَأُوا هُدًى وَشَفَا ٌ وَالَّذِينَ لَ ٌ يُؤْمِنُونَ فِي اِذْلِنْهُمْ وَقُرْنُ رَوْهُو
عَلَيْهِمْ عَمَّ يُولِيكُ بَنَادُونَ مِنْ مَكَانٍ ٠ بَعْنَيْدٌ

Artinya: “*Dan jika lau kami jadikan al-Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: “mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” apakah (patut al-Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakan: “Al-Quran itu adalah petunjuk dan Penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”*. (QS. Fushshilat: 44).¹⁴

Pengobatan secara Islami dengan berwasilah pada bacaan ayat-ayat Al-Quran telah masyhur sejak zaman Rasulullah Saw. Pada masa jahiliyyah, metode ruqyah digunakan masyarakat Arab sebagai alternatif pengobatan. Diriwayatkan dari Auf bin Malik ra, dia berkata: *Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu? beliau menjawab: tunjukkan padaku ruqyah kalian itu, tidak mengapa ruqyah itu selama tidak mengandung kesyirikan* (HR. Muslim).

Bahkan Rasulullah Saw sendiri pernah mengalami gangguan mistik berupa santet yang dikirim oleh orang jahiliyah, kemudian Rasulullah berwasilah dengan bacaan ayat Al-Qur'an.

¹³ Jajang Aisul Muzaki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Bellanoor, 2011), 8-9.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2012), 482.

Ayat serta doa-doa tersebut kemudian dibukukan di antaranya yang sangat populer adalah yang terdapat pada kitab *Khazinatul Asrar* dan *Mujarrabat Darobi Kubro* kedua kitab tersebut memuat banyak fadilah atau manfaat bacaan ayat al-Quran untuk pengobatan, baik pengobatan fisik maupun yang diduga terkena gangguan jin.¹⁵

Dari keterangan hadist tersebut, ruqyah memang bukan sesuatu yang dilarang sampai ada unsur kesyirikan. Selama ini ruqyah dipahami hanya sebagai cara untuk mengusir jin yang bersemayam atau merasuki tubuh manusia dengan bacaan mantra tertentu, bahkan banyak yang menganggap ruqyah sebagai bentuk syirik yang harus dijauhi. Namun pada proses pelaksanaannya ruqyah memiliki berbagai aspek dalam berdakwah. Karena itulah, dengan *publikasi* di media sosial tentang proses ruqyah, seperti yang dilakukan Jami'iyah Ruqyah Aswaja pada *channel Youtube* Ruqyah Aswaja TV, telah memberi pemahaman pada masyarakat luas bahwa ruqyah bukan hanya pengobatan akibat gangguan gaib dengan berwasilah pada ayat-ayat Al-Qur'an, namun juga memberi pemahaman tentang ajaran agama Islam.

Dakwah memalui ruqyah dinilai cukup *efektif* sebagai solusi yang dihadapi masyarakat terkait persoalan alam gaib dan supranatural. Selain itu, juga berperan untuk membantu mengobati sekaligus memberi pemahaman pada masyarakat yang terjerumus kemuksyrianan.¹⁶

*"Proses dakwah ini biasa kami sampaikan pada pasien sebelum atau sesudah proses(pengobatan) ruqyah berlangsung. Kita sampaikan dengan cara baik-baik agar pasien tidak merasa tersinggung dan menyadari sendiri kesalahannya. Seperti misalnya pasien mengalami gangguan jin karena menyimpan jimat atau benda pusaka, melalui proses ruqyah ini, maka benda benda tersebut akan keluar. Setelah itu kita beri pemahaman pelan-pelan bahwa perbuatan tersebut termasuk syirik yang dilarang oleh agama dan merupakan dosa besar, selain itu juga memberi dampak yang buruk bagi pasien."*¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas, Gunawan menjelaskan bahwa ada proses dakwah dalam pengobatan ruqyah yang dilakukan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja sebelum atau sesudah proses ruqyah tersebut berlangsung. Proses penyampaian dakwah itu pun dilakukan dengan cara yang baik, sopan santun sehingga pasien tidak merasa tersinggung.

¹⁵ Rofiq Maftuh, Kontestasi Identitas dalam Pengobatan Ala Nabi: kajian Fenomena atas munculnya jam'iyyah Ruqyah Aswaja, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4.1 (Juli-Desember 2019),1-5.

¹⁶ Rofiq Maftuh,, 60-64.

¹⁷ Wawancara dengan Gunawan, ketua PC. JRA Tamansari Bantul pada Tanggal 16 Juni 2024.

Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) memiliki prinsip yang juga menjadi landasan praktik pengobatan, bahwa orang sakit itu tidak cukup diruqyah, tetapi juga didakwahi. Salah satunya dengan mempertebal keyakinan bahwa peruqyah (bahkan dokter) sekalipun tidak dapat menyembuhkan, karena kesembuhan itu hak Allah Swt. Tidak boleh bergantung pada peruqyah maupun bacaan ruqyah, melainkan harus bersandar pada Allah. Al-Quran boleh menjadi pengobatan alternatif, namun hal itu bertindak sebagai pengobatan utama bagi orang sakit.¹⁸

Pengobatan dengan metode ruqyah masih menjadi hal tabu bagi masyarakat pada umumnya. Metode ini tak lepas dari hal mistis, sehingga perlu ada penyampaian pemahaman agama untuk mempertebal keyakinan, dan hal itu tentunya disampaikan dengan sopan santun dan tutur kata yang baik. Dengan memanfaatkan media sosial, dakwah yang dikemas dengan pengobatan ruqyah ini dapat tersampaikan oleh masyarakat luas secara cepat, mudah, serta tanpa batasan waktu.

B. Gambaran Praktik Pengobatan dan Penanganan Jin di Channel Youtube Ruqyah Aswaja TV

Penjelasan tentang signifikansi peran JRA dalam proses dakwah dan sekaligus pengobatan serta penanggulangan gangguan yang ada *channel Youtube* Ruqyah Aswaja TV, tentu saja penggambaran tentang praktik tersebut penting untuk disajikan.

Dalam hal ini, peneliti sudah mengklasifikasikan tayangan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yakni tayangan yang terbit pada bulan Juli-Agustus 2019 berdasarkan jumlah *like* dan penayangan terbanyak di setiap bulan. Terdapat 5 video dalam rentang tersebut, yaitu: (1) Ruqyah Menggunakan Tasbih Kaoka; (2) Mendakwahi Jin Ular; (3) Thoriqoh Sebagai Perbentengan dari Jin dan Sihir; (4) Buka Pocong Bayar 5,5 juta, (5) Pengakuan Sang Mualaf, Susuk Berkhodam Dari Bali.

Tabel 3. 1Data Tayangan Pada Bulan Juli-Agustus 2019

No	Judul	Tanggal	Link Video
1.	Ruqyah Menggunakan Tasbih Kaoka	23 Juli 2019	https://www.youtube.com/watch?v=aWJLZL8zUes
2.	Mendakwai Jin Ular	24 Juli 2019	https://www.youtube.com/watch?v=KyBXLgANdPY

¹⁸ Observasi pada channel Youtube https://www.youtube.com/watch?v=tPZ7_8Z7Tmw. Diakses pada 24 Juli 2024.

3.	Thoriqoh Sebagai Perbentangan dari Jin dan Sihir	06 Agustus 2019	https://www.youtube.com/watch?v=h433Lc-HRI
4.	Buka Pocong Bayar 5.5 Juta, Kesaksian Pasien	22 Agustus 2019	https://www.youtube.com/watch?v=qHiBy5xnI24
5.	Pengakuan sang Mualaf Susuk Berkhodam dari Bali	31 Agustus 2019	https://www.youtube.com/watch?v=tPZ7_8Z7Tmw

Praktik pengobatan dan dakwah JRA melalui media yang diposting di Channel Youtube Ruqyah Aswaja dapat digambarkan dalam penjelasan berikut.

1. Ruqyah Menggunakan Tasbih Kaoka¹⁹

Episode ini tayang pada 23 Juli 2019 dan menampilkan sosok Gus Amak yang menjalani praktiknya dengan menggunakan tasbih Kaoka. Pada video tersebut, Gus Amak sedang mengisi acara pelatihan Praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. Dalam acara tersebut terdapat sesi ruqyah massal yang dibuka untuk umum. Pada saat acara berlangsung, ada salah satu peserta yang berkonsultasi pada Gus Amak terkait gangguan yang dialami. Gus Amak pun mulai meruqyah bapak tersebut dengan media tasbih kaoka serta ayat-ayat Al-Qur'an.

Setelah mendapatkan penanganan, bapak tersebut mengalami gangguan kiriman sанet dari seseorang dengan bantuan dukun. Jin tersebut mengaku masuk melalui air minum yang diminum bapak tersebut. Kemudian Gus Amak bernegosiasi pada jin tersebut untuk keluar serta tidak mengganggu bapak tersebut. Lalu Gus Amak melepaskan ikatan gaib pada jin tersebut dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Gus Amak mengajak jin tersebut untuk masuk Islam, dan jin tersebut pun kemudian setuju lalu bersyahadat dan keluar dari tubuh bapak tersebut.

2. Mendakwahi Jin Ular²⁰

Pada video tersebut, Gus Amak sedang mengisi acara pelatihan praktisi ruqyah di kota Bandung. Pada acara tersebut, terdapat sesi ruqyah massal yang terbuka untuk umum. Saat ruqyah massal berlangsung, terdapat salah satu peserta yang mengalami reaksi tidak wajar, berubah dari diri aslinya, baik sikap maupun suara. Lalu Gus Amak pun mendekati dan mencoba berinteraksi dengan jin yang merasuki bapak tersebut.

¹⁹ Channel Youtube Ruqyah Aswaja TV, Ruqyah Menggunakan Tasbih Kaoka. Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=aWJLZL8zUes> pada tanggal 3 Juni 2024.

²⁰ Channel Youtube Ruqyah Aswaja TV, Mendakwahi Jin Ular, diakses melalui, <https://www.youtube.com/watch?v=KyBXLgANdPY>. Diakses pada 4 Juni 2024

Bapak tersebut mengalami ganguan supranatural. Dan keika ditanya oleh Gus Amak apa wujud dari jin tersebut, wujudnya berupa ular. Gangguan itu terjadi karena bapak tersebut pernah membunuh ular di sawah, dan jin tersebut merasa terganggu kemudian dendam dan mengganggu bapak tersebut dengan bantuan dukun. Kemudian Gus Amak memberi pemahaman pada jin tersebut agar tidak lagi mengganggu serta dendam pada manusia, lalu meminta maaf atas nama bapak tersebut dan mengajak jin tersebut untuk masuk islam. Setelah besyahadat Gus Amak pun membantu melepaskan ikatan jin yang diikat secara gaib oleh dukun pada bapak tersebut.

3. Thoriqoh Sebagai Pertempuran dari Jin dan Sihir²¹

Pada video tersebut, Gus Amak mengisi pelatihan praktisi ruqyah. Pada acara tersebut terdapat sesi ruqyah massal yang terbuka untuk umum. Saat ruqyah massal berlangsung, terdapat salah satu peserta bapak-bapak yang mengalami reaksi tidak wajar, berubah dari diri aslinya, baik sikap maupun suara. Gus Amak pun mencoba berinteraksi pada jin yang merasuki bapak tersebut. Jin tersebut mengaku kalah dan tidak bisa menyakiti bapak tersebut karena bapak tersebut taat menjalankan perintah agama hingga pada level thariqah dan sulit ditembus oleh bangsa jin. Namun, karena sudah terikat, dia tidak bisa keluar. Lalu dengan beberapa bacaan ayat Al-Qur'an jin tersebut dapat keluar. Gus Amak menjelaskan betapa pentingnya belajar ilmu agama, karena dengan mendekatkan diri pada Allah, hal itu akan mampu menjadi benteng dari hal-hal buruk yang ingin menyakiti diri.

4. Buka Pocong Bayar 5,5 Juta Pengakuan Pasien²²

Pada video tersebut, Gus Amak sedang menangani seorang pasien, yaitu seorang ibu. Gus Amak pun mulai mengidentifikasi gejala penyakit yang diderita pasien tersebut. Diketahui pasien tersebut mengalami penyakit non-medis yang dikirim oleh seseorang, yaitu berupa sihir melalui media tali pocong. Pasien mengaku pernah berobat secara medis, namun tidak memberikan efek samping yang *signifikan*. Bukan hanya itu pasien juga berobat secara non-medis namun dengan mahar biaya yang cukup mahal, yaitu sebesar 5,550 juta untuk sekali terapi. Setelah itu pasien baru mengetahui bahwa dirinya terkena gangguan non-medis yaitu berupa sihir.

²¹ Channel Youtube Ruqyah Aswaja TV, Thoriqoh Sebagai Pertempuran dari Jin dan Sihir. Diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=_h433Lc-HRI. Diakses pada 5 Juni 2024.

²² Channel Youtube Ruqyah Aswaja TV, Buka Pocong Bayar 5,5 Juta, Kesaksian Pasien. Diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=qHiBy5xnI24>. Diakses pada 4 Juni 2024.

Kemudian sebelum mulai mengobati pasien tersebut, Gus Amak memberikan tahapan-tahapan pengobatan yang akan dijalani. Di antaranya pemahaman agama mengenai saling memaafkan kepada sesama termasuk orang yang diduga mengirim sihir tersebut. Kemudian Gus Amak menekankan bahwa yang memberi kesembuhan adalah Allah Swt melalui ayat Al-Qur'an, lalu meyakini bahwa atas ridho Allah penyakit yang dialami akan sembuh. Setelah itu, Gus Amak mulai melakukan pelepasan tali pocong gaib yang mengikat pada tubuh pasien tersebut, dengan beberapa bacaan ayat Al-Qur'an. Dengan tuntunan bacaan yang diajarkan Gus Amak, tali pocong gaib itupun dapat terlepas dalam beberapa detik. Lalu Gus Amak menjelaskan bahwa meskipun telah terlepas, namun pasien harus tetap menjalni beberapa terapi tahapan ruqyah yang lainnya untuk dapat sembuh total.

5. Pengakuan Sang Mualaf Susuk Berkhodam dari Bali²³

Pada video tersebut, Gus Amak bersilaturrahmi di Pondok Pesantren Roudlatul Hasanah. Gus Amak mendapatkan pasien seorang mualaf yang sedang belajar agama di Pondok Pesantren Roudlatul Hasanah Subang Jawa Barat. Pasien tersebut seorang laki-laki bernama Muhammad Syafi'i yang berlatar belakang seorang preman yang telah bertaubat dan menjadi mualaf. Pasien tersebut terkena penyakit non-medis berupa susuk yang diberikan orang Bali. Susuk tersebut terletak di bagian lengan tangan sebelah kiri. Kemudian Gus Amak mencoba mencabut susuk dengan ruqyah, beberapa menit kemudian susuk itupun berhasil diambil.

Gus Amak menegaskan pada pasien untuk terus belajar agama dan mendekatkan diri dengan Allah SWT untuk dapat melakukan pengobatan berlanjut secara mandiri dan memberikan sebuah cendramata berupa tasbih yang dapat digunakan untuk media perantara saat melakukan ruqyah mandiri.

C. Pesan Dakwah Pada *Channel Youtube Ruqyah Aswaja TV*

Pesan dakwah merupakan isi pesan komunikasi secara *efektif* terhadap penerima dakwah baik secara perorangan ataupun khalayak umum.²⁴ Pesan dakwah dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya dengan video yang terdapat pada *channel Youtube* Ruqyah

²³. *Channel Youtube* Ruqyah Aswaja TV, Pengakuan sang Mualaf Susuk Berkhodam dari Bali diakses melalui https://www.youtube.com/watch?v=tPZ7_8Z7Tmw, pada tanggal 4 Juni 2024.

²⁴ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra pustaka,2000),13.

Aswaja TV. Melalui dialog serta gerak tubuh pesan dakwah ditampilkan baik secara verbal maupun non verbal.

Ketika mengamati apa yang ada di *channel Youtube* Ruqyah Aswaja TV dalam 5 episode tersebut di atas, ada beberapa pesan yang dapat disampaikan.

1. Pentingnya Menuntut Ilmu

Pada episode “*Thariqah Sebagai Perbentengan Diri dari Jin dan Sihir*” yang diunggah pada *channel Youtube* Ruqyah Aswaja TV, Gus Amak mendatangi salah satu peserta ruqyah yang mengalami reaksi aneh ketika dibacakan ayat-ayat ruqyah. Kemudian Gus Amak berinteraksi dengan jin yang merasuki tubuh laki-laki tersebut. Jin tersebut menjelaskan kekesalannya tidak bisa menyakiti laki-laki tersebut karena taat menjalani dan mendalami ajaran agama Islam, yaitu ilmu thariqah.

Diketahui bahwa *ilmu thariqah* merupakan salah satu dari tiga rangkaian perjalanan tingkatan mendekatkan diri kepada Allah Swt, yaitu *syari’at*, *thariqah*, *hakikat*. Jika tidak mendalami dan taat pada ajaran agama, laki-laki tersebut tidak akan mampu melawan santet yang dikirim seseorang lewat dukun dengan perantara jin tersebut.

Dari video tersebut, terdapat pesan dakwah tentangnya pentingnya belajar ilmu terutama ilmu agama, salah satunya dengan belajar *thariqah*. Ilmu pengetahuan berperan penting bagi manusia untuk menuntun menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam hal ibadah maupun muamalah. Kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim telah dijelaskan dalam hadist Rasulullah Saw sebagai berikut:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya “*Menuntut ilmu itu kewajiban atas setiap muslim dan Muslimah*” (H.R. Ibnu Majah)

Hadist diatas menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan, pendidikan, dan yang terpenting ilmu agama. Ilmu tersebut yang akan menuntun manusia pada jalur *syari’at* yang benar yang diridho’i Allah Swt. Selain itu terdapat pula hadist lain namun tidak shohih yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ النُّبُوَّةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْأُخْرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “*Barang siapa menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaklah dengan ilmu. Dan barang siapa menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya (dunia dan akhirat) maka raihlah dengan ilmu*”.

Berdasarkan dua hadist di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya memiliki relevansi terhadap pesan dakwah yang disampaikan pada video tersebut. Allah Swt dalam firman-Nya menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi para penuntut ilmu di antaranya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan mendekatkan diri pada Allah Swt salah satunya melalui jalur *thariqah*, maka Allah menjaga laki-laki tersebut dari hal negatif yang ingin menyakitinya.

2. Bertawakal

Pada episode “*Pengakuan Sang Mualaf Susuk Berkhodam dari Bali*” yang diunggah pada *channel Youtube* Ruqyah Aswaja TV, terdapat pesan dakwah terkait dengan tawakal kepada Allah Swt setelah berikhtiar. Dalam hal ini, hanya Allah yang memberi kesembuhan bagi seluruh penyakit, sedangkan benda atau bacaan hanya sebagai perantara.

Pada *scene* video tersebut, Gus Amak memberi pemahaman agama pada pasien setelah proses ruqyah dilakukan. Pasien tersebut tidak cukup melakukan hanya satu kali ruqyah. Kemudian Gus Amak memberikan tasbih kaoka yang biasa digunakan sebagai media ruqyah kepada pasien, dan mengijazahkan bacaan-bacaan ayat surat agar dapat melakukan ruqyah secara mandiri.

Pada *scene* tersebut, Gus Amak mempertegas bahwa yang memberi kesembuhan hanyalah Allah Swt. Tasbih dan penggalan ayat Al-Qur'an hanya sebagai perantara. Meyakini bahwa Allah Swt satu-satunya Zat yang Maha Memberi Kesembuhan merupakan salah satu hal yang harus terus dan wajib ditanamkan pada setiap individu Muslim. Hal ini merupakan salah satu bentuk tawakal setelah ikhtiar. Allah Swt berfirman dalam surat Asy-Syu'ara ayat 80 sebagai berikut:

وَإِذَا مَرْضَتُ فَهُوَ يَسْفِي ن

Artinya: “Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (QS. Asy-Syu'ara: 80)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah berkuasa menyembuhkan penyakit apa saja yang diderita hambanya. Baik berupa sakit ringan, berat, fisik, maupun mental. Namun, manusia harus berikhtiar terlebih dahulu sesuai dengan syariat Islam, lalu tak lupa untuk bertawakal.

Imam Jamaluddin al-Qasimi dalam tafsirnya menguraikan bahwa ayat ini merupakan gambaran seorang hamba kepada Khaliknya. Seringkali seseorang terkena penyakit akibat

dari perbuatan manusia itu sendiri baik dari perilaku, tutur kata ataupun pola hidup sehari-hari.²⁵ Karena itu, selain berikhtiar mencari obat juga sangat penting berintrospeksi diri.

3. Memaafkan Kesalahan Sesama

Pada episode *Buka Pocong Bayar 5,5 Juta, Pengakuan Pasien* yang diunggah pada channel *Youtube* Ruqyah Aswaja TV, terdapat pesan dakwah dalam bentuk suatu jalan membersihkan hati, yaitu dengan cara memaafkan kesalahan orang lain, baik yang disengaja maupun yang tidak di sengaja.

Pada *scene* video tersebut Gus Amak memberi pemahaman pada pasien sebelum melakukan ruqyah, bahwa *step* pertama yang harus lakukan adalah membersihkan hati, dan salah satunya dengan memaafkan orang yang diduga mengirim sihir pada pasien. Dengan memaafkan hati akan menjadi lebih tenram, tenang, dan terhindar dari penyakit hati seperti dendam serta memberi efek positif pada tubuh, sehingga berpengaruh pada pengobatan yang dilakukan dalam upaya mempercepat penyembuhan baik secara dhohir maupun batin.

Lalu, Gus Amak membimbing pasien tersebut untuk menyebutkan nama orang yang diduga mengirim sihir di dalam hati saja, dengan memegang dada sebelah kiri sambil mata terpejam. Dengan pemahaman yang didapatkan, ibu tersebut mengikuti arahan Gus Amak dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya saling maaf memaafkan sesama.

Memaafkan merupakan salah satu akhlak mulia yang diajarkan Rasulullah Saw kepada umatnya. Hal ini perlu ditanamkan pada diri umat manusia, dengan memberi maaf pada orang yang telah berbuat dzalim bukan berarti lemah, namun dengan memberi maaf, akan ditinggikan derajatnya. Orang yang mau memaafkan adalah gambaran orang-orang yang bertakwa kepada Allah Swt. Perbuatan tersebut semata-mata untuk mencari ridho Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 199²⁶:

ذُلِّ الْعَفْوُ وَأَمْرٌ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجُهْلِينَ

Artinya: “*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan ma'ruf, serta berpaling dari orang-orang yang bodoh.*” (QS. Al-A'raf: 199)

Ayat di atas menjelaskan bahwa memberi maaf merupakan sifat kebaikan yang mesti ada pada pribadi setiap muslim. Memaafkan kesalahan teman, orang tua, dan guru ialah

²⁵. Tafsir Kemenag, <https://quranweb.id/26/80/>, diakses pada 1 Agustus 2024.

²⁶. Tafsir Ibnu Katsir surat Al-A'raf ayat 199, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-199-200.html> diakses pada 3 Agustus 2024.

suatu bentuk keharusan. Karena tidak semua kesalahan itu hasil upaya kesengajaan. Oleh karena itu pentingnya bagi kita sebagai seorang muslim memiliki sifat pemaaf. Memaafkan orang-orang yang berbuat salah kepada kita, baik disengaja maupun tidak disengaja.

4. Saling Menyayangi Sesama Makhluk Hidup

Pada episode *Mendakwahi Jin Ular* yang diunggah pada chanel Youtube Ruqyah Aswaja TV, pesan dakwah yang dapat disampaikan adalah adanya signifikansi rasa sayang di antara sesama makhluk hidup.

Pada *scene* tersebut, Gus Amak berinteraksi dengan jin yang merasuki dan mengganggu pasien. Dalam video tersebut, jin menjelaskan bahwa dia mengganggu bapak tersebut karena sang bapak pernah membunuh temannya ular, sehingga timbulah rasa balas dendam pada bapak tersebut. Kemudian Gus Amak memberi pemahaman pada jin tersebut untuk memaafkan bapak tersebut karena kesalahan yang tak sengaja dilakukan. Gus Amak berjanji akan memberi tahu bapak tersebut untuk lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di kemudian hari.

Dari video tersebut terdapat pesan dakwah betapa pentingnya berhati-hati dalam bertingkah laku, serta memiliki rasa saling menyayangi sesama makhluk hidup baik yang nyata maupun yang gaib. Islam mengajarkan pentingnya berkasih sayang terhadap seluruh makhluk hidup termasuk hewan dan lingkungan. Seluruh ciptaan Allah Swt memiliki hak-hak yang harus dihormati, dan manusia sebagai khalifah di bumi bertanggung jawab menjaga dan merawat alam semesta dengan penuh kasih sayang.

Rasulullah Saw selalu mengajarkan pada umatnya selain menjaga hubungan dengan Allah Swt (*hablum minallah*) juga dianjurkan untuk menjaga hubungan dengan sesama makhluk hidup (*hablum minannas*) sebagai bentuk ‘*Ukhuwah Basyariah*’ dengan saling berkasih sayang. Rasulullah Saw bersabda:

“Sekali-kali tidaklah kalian beriman sebelum kalian saling mengasihi”. Kemudian mereka menjawab, “*Wahai Rasulullah kami semua pengasih*”. *Rasulullah Saw bersabda* “*Kasih sayang itu tidak terbatas pada kasih sayang salah seorang di antara kalian kepada sahabatnya (mukmin, tetapi bersifat umum (seluruh umat manusia))*”. (HR. Ath Thabrani)

Dengan saling menyayangi serta mengasihi, akan terjalin hubungan yang baik antar sesama makhluk, sehingga meminimalisasi rasa saling dendam, iri, dan lain sebaginya.

Rasulullah Saw juga bersabda: “*Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya para malaikat di langit akan menyayangimu*” (HR. Thabrani). ²⁷

5. Berdakwah Pada Jin

Pada episode *Ruqyah menggunakan tasbih kaoka* yang diunggah pada channel *Youtube Ruqyah Aswaja TV*, terdapat pesan dakwah bahwa berdakwah bukan hanya disampaikan untuk manusia, namun juga untuk makhluk ciptaan Allah yang lain, yaitu makhluk gaib.

Pada *scene* video tersebut, Gus Amak memberi pemahaman pada jin yang mengganggu pasien yang sedang ditangani. Selain memberi pemahaman untuk tidak mengganggu manusia, dan jangan mau diperdaya oleh para dukun, Gus Amak juga memberi pemahaman terkait agama Islam kemudian mengajak jin tersebut masuk Islam. Lalu menuntun jin tersebut bersyahadat, tanpa paksaan.

Sikap menebar kebaikan merupakan salah satu sikap yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Salah satunya dengan cara berdakwah. Pesan dakwah yang disampaikan pada video tersebut dapat memberi pemahaman baru pada masyarakat bahwa berdakwah bukan hanya dapat disampaikan pada manusia, namun juga makhluk gaib, salah satunya yaitu jin. Hal ini pun telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, sehingga patut untuk diteladani.

Hal ini juga dapat merujuk kepada firman Allah Swt dalam surat Al-Ahqaf ayat 29 sebagai berikut:

وَإِذْ صَرَقَ إِلَيْكُمْ نَفَرًا ۝ مِنَ الْجِنِّ إِنْ يَسْتَمِعُونَ لِقُرْآنٍ ۝ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوهُ ۝ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَزَا إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذَرِينَ

Artinya: “*Dan (ingatlah) ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka taikala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkataa: “Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)”. Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.* (QS. Al-Ahqaf: 29-32)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada gerombolan jin yang mendengar Rasulullah membaca Al-Qur'an, kemudian mereka menjadi sadar dan menyempurnakan ajaran yang dibawa Musa, dan mengikuti ajaran Rasulullah beserta rombongan dari bangsa mereka. Dakwah yang dilakukan Rasulullah secara tidak langsung pada bangsa jin dengan menebar

²⁷.Artikel Pesantren Al Qur'an Nurul Surabaya, Islam Ajarkan Kasih Sayang Kepada Sesama Makhluk, <https://www.nurulfalah.org/post/artikel/islam-ajarkan-kasih-sayang-kepada-sesama-makhluk> diakses pada 03 Agustus 2024.

kebaikan salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an sehingga mendapat hidayah dan kembali beriman kepada Allah Swt yang perlu kita teladani.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti integrasi ajaran Islam dengan media digital melalui praktik unik *dakwah magis* yang ditampilkan pada channel YouTube Ruqyah Aswaja TV. Dalam konteks budaya Indonesia yang masih dipengaruhi oleh animisme dan dinamisme, channel ini memberikan solusi atas tantangan supranatural sekaligus mempromosikan nilai-nilai Islam yang selaras dengan prinsip Aswaja. Dipimpin oleh Gus Allam A'laudin Siddiqiy, komunitas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja memanfaatkan metode ruqyah tidak hanya sebagai sarana penyembuhan non-medis, tetapi juga sebagai platform dakwah yang inovatif.

Melalui konten yang menggabungkan penyembuhan spiritual dan pendidikan agama, Ruqyah Aswaja TV menawarkan pendekatan transformatif untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada perdukunan dan praktik magis. Dengan memanfaatkan kekuatan media digital, channel ini secara efektif menyampaikan pesan-pesan keimanan, taubat, dan ketahanan terhadap mistisisme, sehingga menjangkau audiens yang luas dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam dalam konteks modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2015). *Komunikasi magis: Fenomena dukun di pedesaan*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Ali, N. (2016). Dakwah Islam dalam prespektif dunia magis. *Jurnal Internasional Conference Islamic Da'wah Development in Europe and Asia Pacific*, 40.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Surabaya: Lentera Optima Pustaka.
- Istirawati, W. (2023). Makna Islamisme magis dalam pemikiran Feby Indirani. (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Istirawati, W. (2023). Makna Islamisasi dalam pemikiran Feby Indirani, 12–17.
- Jajang, A. M. (2011). *Kekuatan ruqyah*. Jakarta: Bellanoor.
- Lukman, A. F., Nafi'a, Z. I., & Muslimin, M. (2020). Representasi dakwah magis (Analisis semiotika dalam YouTube Kang Ujang Busthommi Cirebon). *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 3.
- Lukman, F. (2023). Maqashid Al-Qur'an sebagai basis paradigma dan pengembangan dakwah Islam di ruang digital. *Al Imam: Jurnal Managemen Dakwah*, 6(2), 2. <https://ejournal.uinib.ac.id.jurnal/index.php/alimam/index>
- Maftuh, R. (2019). Kontestasi identitas dalam pengobatan ala Nabi: Kajian fenomena atas munculnya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(1), 1–5, 60–64.
- Muriah, S. (2000). *Metode dakwah kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Rahmawati, I. (2009). Perkembangan media sebagai sarana. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 46–47.
- Riyadi, S. A., Wahjudi, D., & Lukitaningsih. (2023). Semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan untuk mengkaji logo Kantor Pos. *Jurnal Seni Rupa, Gorga: Seni Rupa*, 12(1), 185.
- Rofik, M. (2019). Kontestasi identitas dalam pengobatan ala Nabi: Kajian fenomena atas munculnya Jam’iyah Ruqyah Aswaja. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(1), 1–5.
- Siti, S. S. N., & Bustam, M. R. (2022). Analisis semiotika Roland Barthes pada sampul buku *Five Little Pigs* karya Agatha Christie. *Jurnal Mahadaya*, 2(2), 5.
- Tafsir Kemenag. (2024, Agustus 1). *Tafsir surat Asy-Syu’ara ayat 80*.
<https://quranweb.id/26/80/>
- Tafsir Ibnu Katsir. (2015, Mei). *Tafsir surat Al-A’raf ayat 199–200*.
<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-199-200.html>
- Artikel Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah. (2024, Agustus 3). *Islam ajarkan kasih sayang kepada sesama makhluk*. <https://www.nurulfalah.org/post/artikel/islam-ajarkan-kasih-sayang-kepada-sesama-makhluk>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023, Januari 12). *Magis*. Diakses dari
<https://kbbi.web.id/magis>